

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan salah satu cara manusia berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut interaksi sosial. Interaksi sosial ini dapat mengungkapkan perasaan ataupun keinginan manusia yang di sampaikan melalui bahasa. Hakikat manusia hidup di dunia ini bukan sekedar sebagai makhluk individu. Makhluk individu hanya senantiasa hidup menyendiri tanpa ada interaksi antar sesama manusia, tetapi manusia juga ditakdirkan sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia yang lain dalam lingkup kemasyarakatan. Interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh manusia biasanya berupa individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Unsur terpenting dari sebuah komunikasi yakni bahasa. Bahasa sendiri merupakan alat hubung langsung maupun tidak langsung antar individu yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan maksud dan juga tujuan. Komunikasi non lisan antar penerima informasi dan pemberi informasi menggunakan perantara seperti halnya buku, penerima informasi dapat mengetahui maksud atau pesan yang diberikan oleh pemberi informasi.

Kridalaksana (2008:17) mengungkapkan bahwa sebuah bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat mana suka atau arbitrer yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama dan berinteraksi satu sama lain, serta untuk mengidentifikasikan diri. Jenis bahasa yang digunakan oleh manusia terdiri dari dua jenis yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dipergunakan antar sesama manusia dengan menggunakan media tulis. Sedangkan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antar anggota

masyarakat atau manusia tuturan alat ucap manusia dinamakan bahasa lisan.

Bahasa tulis sebenarnya hanya “rekaman” dari bahasa lisan. Jadi bahasa yang seharusnya dilisankan atau diucapkan dalam bahasa tulisan diganti dengan huruf-huruf dan tanda-tanda lain menurut suatu sistem aksara (Chaer, 2007:43). Bahasa tulis biasanya terdapat pada majalah, koran, stiker, poster, pamflet, dan lain sebagainya. Orang lebih sering menggunakan bahasa lisan untuk berkomunikasi. Media massa orang lebih cenderung menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi.

Bahasa memiliki makna yang dijadikan landasan untuk menentukan maksud penutur. Makna dalam bahasa sangat penting untuk dipahami karena pengertian makna akan membuat lawan bicara maupun pembaca menjadi paham dan melakukan apa yang kita harapkan. Bahasa selain menyertai kegiatan berpikir juga menjadi kode dalam penyampaian dan pemahaman pesan, kajian makna dalam totalitasnya. Berkaitan dengan makna dalam bahasa teori semantik adalah cabang ilmu linguistik yang sangat sesuai untuk pengkajian makna. Suwandi (2008:09) mengartikan semantik sebagai ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Kridalaksana (dalam Suwandi, 2011: 52-23) menjelaskan pengertian makna sebagai berikut: (1) maksud pembicara, (2) pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, (3) hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya, dan (4) cara menggunakan bahasa. Makna sangat berguna untuk mengerti maksud seseorang dalam berkomunikasi. Kridalaksana (dalam Suwandi, 2011: 79) mengemukakan adanya berbagai ragam makna: makna denotatif, konotatif, hakikat, intensi, ekstensi, kognitif, leksikal, gramatikal, luas, sempit, pusat (tak berciri), referensial, kontekstual, kontruksi, kolokatif, dan sebagainya.

Idiom merupakan ungkapan, karena memiliki makna yang sama. Chaer (2009: 74) menyatakan bahwa idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa frasa, kata, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Ada dua macam idiom yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Pada idiom penuh maknanya tidak sama sekali terka atau tergambar dari unsur-unsurnya. Pada idiom sebagian, maknanya masih tergambar dari salah satu unsurnya atau dengan kata lain salah satu unsurnya masih tetap dalam makna leksikal. Pateda (2001: 230) menyatakan bahwa meskipun antara idiom dan ungkapan terdapat perbedaan nuansa makna, hal yang berhubungan dengan idiom telah dimasukkan dalam pengertian idiom.

Makna idiomatik termasuk dalam pembahasan semantik. Semantik membahas tentang makna pada suatu ungkapan berupa lisan ataupun tulisan. Mulyono (dalam Suwandi, 2011:2) menjelaskan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang bertugas menelaah makna kata, bagaimana mula bukannya, bagaimana perkembangannya, dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa. Aminuddin (1988: 15) menjelaskan bahwa semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani mempunyai makna ‘*to signify*’ (‘memaknai’). Suwandi (2008:09) mengartikan semantik sebagai ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

Penelitian ini mengkaji tentang makna idiomatik pada *puisi*, di kumpulan puisi *Perjalanan Penyair Sajak-sajak Kegelisahan Hidup* karya Putu Oka Sukanta. Peneliti memilih *puisi* sebagai objek penelitian karena, *puisi* menggunakan kata-kata yang banyak mengandung *makna idiomatik*. Peneliti mengambil kesimpulan dalam judul “Analisis Makna Idiomatik pada Kumpulan Puisi *Perjalanan Penyair Sajak-sajak Kegelisahan Hidup* karya Putu Oka Sukanta sebagai Alternatif

Pembelajaran SMA Kelas X". Implementasi penelitian ini sesuai Kompetensi Dasar: 3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Sesuai dengan empat aspek kebahasaan yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memahami konsep-konsep secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini ada 3 masalah yang perlu dibahas.

- a. Bagaimana bentuk makna idiomatik yang terdapat pada Kumpulan Puisi Perjalanan Penyair Sajak-sajak Kegelisahan Hidup Karya Putu Oka Sukanta sebagai Alternatif Pembelajaran SMA Kelas X?
- b. Bagaimana makna idiomatik yang terdapat pada Kumpulan Puisi Perjalanan Penyair Sajak-sajak Kegelisahan Hidup Karya Putu Oka Sukanta sebagai Alternatif Pembelajaran SMA Kelas X?
- c. Bagaimana implikasi makna idiomatik pada Kumpulan Puisi Perjalanan Penyair Sajak-sajak Kegelisahan Hidup Karya Putu Oka Sukanta Implementasinya sebagai Alternatif SMA Kelas X?

#### **C. Tujuan Masalah**

Dalam penelitian ini ada 3 tujuan yang akan dicapai.

- a. Mendiskripsikan bentuk makna idiomatik pada Kumpulan Puisi Perjalanan Penyair Sajak-sajak Kegelisahan Hidup Karya Putu Oka Sukanta sebagai Alternatif Pembelajaran SMA Kelas X.
- b. Menjelaskan makna idiomatik yang terdapat pada Kumpulan Puisi Perjalanan Penyair Sajak-sajak Kegelisahan Hidup Karya Putu Oka Sukanta sebagai Alternatif Pembelajaran SMA Kelas X.
- c. Memaparkan implikasi makna idiomatik pada Kumpulan Puisi Perjalanan Penyair Sajak-sajak Kegelisahan Hidup Karya Putu Oka Sukanta sebagai Alternatif Pembelajaran SMA Kelas X.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang bentuk dan makna idiomatik, khususnya tentang bagaimanakah cara mengkaji makna idiomatik dalam Kumpulan Puisi *Perjalanan Penyair Sajak-sajak Kegelisahan Hidup* karya Putu Oka Sukanta. Dalam penelitian ini akan menyebutkan bagaimana bentuk dan makna idiomatik yang digunakan dalam Kumpulan Puisi *Perjalanan Penyair Sajak-sajak Kegelisahan Hidup* karya Putu Oka Sukanta. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bahan ajar di kelas X SMA/MK, sesuai dengan Kompetensi Dasar: 3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

##### **b. Manfaat secara praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang makna idiomatik dalam Kumpulan Puisi “Perjalanan Penyair Sajak-sajak Kegelisahan Hidup” karya Putu Oka Sukanta. Serta mampu menambahkan wawasan mengenai pembelajaran tentang makna idiomatik. Selain itu, juga diharapkan mampu menjadi referensi untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran di SMA.